
Analisis Pengaruh Earnings Persistence dan Time Lag Publikasi Laporan Keuangan terhadap Stock Return pada Perusahaan LQ45 Periode Tahun 2014-2018

Dwi Najibah Ramadhani

STIE Indonesia Banking School

dwinara05@gmail.com

Dikdik Saleh Sadikin

STIE Indonesia Banking School

dikdik.sadikin@ibs.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine and analyze the relation of Earnings Persistence, Time lag of Financial Reporting Publication. The sample selection using purposive sampling method and observation from this research is as many as 34 LQ45 companies listed in BEI. Data obtained from secondary data of financial statements of LQ45 companies, starting from 2014 until 2018. Analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis in this study is based on previous research and various other supporting theories. The results of this study indicate that Earnings Persistence have effect on stock return in LQ45 companies and Time Lag of Financial Reporting Publication have no effect on stock return in LQ45 companies.

Keywords: *Earnings Persistence (EP), Time lag of Financial Reporting Publication, Stock Return, Firm Size, Return on Asset (ROA).*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan antara Laba Persistensi, Time lag Pelaporan Keuangan Publikasi. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan observasi dari penelitian ini adalah sebanyak 34 perusahaan lq45 yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan lq45, mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan berbagai teori pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Persistensi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lq45 dan Time Lag Publikasi Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lq45.

Kata Kunci: Laba Persistensi (EP), Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan, *Return Saham*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset (ROA)*.

1. Pendahuluan

Pasar modal memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian dan menjadi sumber dana bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha. Pasar modal pada dasarnya adalah tempat dimana instrumen-instrumen jangka panjang lingkup keuangan (seperti reksa dana, surat utang, saham, dan lainnya) diperdagangkan. Pasar modal adalah istilah yang tentu sudah tak asing lagi, terutama mereka yang sudah bergelut dengan investasi. Di Indonesia, contoh pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengertian pasar modal yakni sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dananya.

Dana yang terkumpul dari masyarakat kemudian digunakan untuk berbagai keperluan seperti ekspansi bisnis, menambah modal kerja, melunasi utang, dan sebagainya. Agar lebih mudah dipahami, ada dua pihak yang dipertemukan di pasar modal. Pihak pertama dalam pasar modal adalah investor atau mereka yang menanamkan modal, sedangkan emiten yaitu badan usaha yang membutuhkan modal. Fungsi pasar modal adalah untuk menjembatani kegiatan penawaran instrumen investasi dari emiten kepada investor atau masyarakat. Selain emiten dan investor, pihak lain yang terlibat dalam pasar modal adalah operator, yang mana di Indonesia fungsi tersebut dijalankan oleh PT Bursa Efek Indonesia yang juga berperan sebagai regulator.

Tabel 1 Pertumbuhan saham perusahaan LQ45

No	Kode Saham	Data Perusahaan	2018	2019	%
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	1.215	1.555	27,98%
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	765	840	9,80%
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	26.000	33.425	28,56%
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.660	4.400	20,22%
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	10.450	11.150	6,70%
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2.120	2.170	2,36%
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3.750	3.970	5,87%
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.655	1.990	20,24%

Data diolah penulis, 2021

Terlihat dari Tabel 1, Harga saham pada posisi tahun 2018 dan 2019 terlihat pertumbuhan harga saham yang cukup baik pada periode tersebut. Dalam berinvestasi, return menjadi salah satu motivasi investor, yaitu imbal hasil yang diterima atas keberanian dalam menghadapi risikoinvestasi (Tandelilin, 2010). Perubahan return merupakan fenomena wajar yang selalu terjadi di setiap saham dan di setiap periode. Terdapat indeks yang diminati oleh banyak investor, salah satunya adalah LQ45 yang terdiri dari 45 saham pilihan teraktif yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Investor juga dihadapkan pada ketidakpastian atau risiko. Besarnya risiko suatu investasi berdampak pada besarnya pula keuntungan yang diterima investor, begitu pula sebaliknya (Sakti et al., 2020). Adanya risiko menjadikan investor melakukan investasi yang terdiversifikasi. Namun, ada risiko yang tidak dapat hilang dengan diversifikasi. Risiko kategori ini disebut risiko sistematis. Oleh karena itu, risiko sistematis perlu diperhatikan ketika mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian Anggraini & Pratomo tahun 2018 menunjukkan bahwa risiko sistematis mempengaruhi return saham. Hal ini sejalan dengan filosofi investasi “high risk high return, low risk low return”. Namun, hasil penelitian Wijaya & Djajadikerta (2018) menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak akan mempengaruhi return saham karena tidak disukai oleh beberapa investor di Indonesia. Kebanyakan investor lebih hati-hati dan memilih saham yang berisiko rendah. Saham LQ45 merupakan saham yang diminati oleh banyak investor. Hal ini bisa diperhatikan dari data frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan menunjukkan berapa kali suatu saham diperjualbelikan pada periode tertentu. Pergerakan harga saham salah satunya diakibatkan adanya interaksi pasar.

Dikatakan saham tersebut likuid jika frekuensi perdagangan sahamnya besar. Sedangkan, dikatakan saham tidak likuid atau tidak membuat investor tertarik jika frekuensi perdagangan sahamnya kecil. Oleh karena itu, frekuensi perdagangan menjadi perhatian investor untuk menentukan strategi investasi yang tepat. Berdasarkan data harga saham pada table 1.1 perusahaan LQ45 sudah sangat berusaha untuk mempertahankan laba nya untuk selalu tetap tumbuh dari tahun ke tahun. Jika laba yang dicetak mengalami pertumbuhan yang baik, otomatis para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2020, salah satu perusahaan BUMN yaitu PT Bank Rakyat Indonesia hingga kuartal III tahun 2020 BRI masih mampu mencatatkan kinerja yang positif. Hal ini tercermin dari nilai aset BRI yang tetap tumbuh 10,89 persen secara tahunan (year-on-year) menjadi Rp1.447,85 triliun. Pada periode yang sama, laba perusahaan terhitung sebesar Rp14,15 triliun. Selain itu, terdapat 96 perusahaan yang meraih Top Corporate Award 2020 yang berhasil mempertahankan kinerja positif dari sisi corporate brand awareness, pendapatan, dan laba bersih selama semester I-2020 pada situasi pandemi covid-19. Top Corporate Award 2020 diberikan kepada perusahaan terbuka yang telah berhasil lolos penilaian survei dan telah memenuhi tiga kriteria penilaian akhir, yaitu perolehan minimal laba perusahaan terbuka tersurvei pada 2019 di atas Rp1 triliun, perusahaan publik tersurvei yang memiliki profit perusahaan di atas Rp100 miliar sepanjang tahun 2019, dan perusahaan publik tersurvei yang berhasil memperoleh profit positif untuk laporan keuangan semester 1 tahun 2020.

Penghargaan juga diharapkan menjadi pemicu kepercayaan stakeholder, shareholder, dan trader terhadap emiten peraih penghargaan. Seorang investor juga sangat membutuhkan informasi yang berkualitas dan akurat untuk berinvestasi dan mengambil keputusan secara tepat dalam melakukan analisis investasi saham di pasar modal dengan melihat laba dari perusahaan-perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan ter-published di Bursa Efek Indonesia tersebut merupakan sumber yang sering dipakai untuk mendalami ilmu berinvestasi. Jika seorang investor salah mengambil keputusan, maka harus bersiap untuk

menerima risiko bahwa stock return yang nanti akan didapatkan tidak sesuai dengan keinginan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2015 pada PSAK di paragraf 12 yang berbunyi “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Menurut Fanani tahun 2010, Laporan keuangan merupakan sebuah cara manajemen untuk mempetanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang ada diperusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Hal ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan contohnya seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya. Laporan keuangan tersebut harus dipublikasikan kepada pihak eksternal untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingan eksternal lainnya. Laporan keuangan biasanya dipublikasikan pada saat menjelang RUPS Tahunan yang diselenggarakan setiap perusahaan yang terdaftar pada bursa efek terutama perusahaan LQ45 yang terkenal lebih baik dari perusahaan yang tidak termasuk pada kriteria perusahaan LQ45. Keterlambatan melakukan publikasi laporan keuangan akan memberikan efek kepada para calon investor dalam berinvestasi. Pada tahun 2014 Jumiati dan Ratnadi berpendapat bahwa, pada laporan keuangan yang menyajikan laba adalah indikator yang digunakan untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam mengalokasikan sumber daya. Pokok utama pada laporan keuangan ialah terkait informasi laba. Laba ialah selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi dengan beban dan kerugian (Subramanyam dan Wild, 2014).

Hal tersebut menjadi motivasi penulis melakukan penelitian terkait dampak Earnings persistence dan Time Lag Publikasi Laporan Keuangan terhadap stock return. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Earnings Persistence dan Time Lag Publikasi Laporan Keuangan terhadap stock return pada perusahaan LQ45. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah yang perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 karena perusahaan tersebut lebih baik dari yang lainnya dan lebih liquid. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Earnings Persistence dan Time Lag Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Stock Return Pada Perusahaan LQ45 Periode Tahun 2014-2018”

2. Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt, 2005). Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Informasi yang diterima oleh para pengguna laporan keuangan dapat diartikan sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk tergantung dengan tingkat profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan. Apabila laba yang dilaporkan meningkat akan membuat investor berfikir bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Sebaliknya, apabila laba yang dilaporkan selalu menurun, akan membuat investor berfikir bahwa perusahaan sedang berada pada kondisi yang tidak baik. Sinyal ini jelas akan sangat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat perencanaan investasi pada perusahaan.

Teori Sinyal mendorong perusahaan untuk sebisa mungkin melaporkan laba perusahaan dalam kondisi yang baik. Tingginya profitabilitas yang disampaikan dalam laporan keuangan menunjukkan sinyal yang baik bagi investor. Sehingga Signalling Theory ini memiliki hubungan dengan salah satu rasio keuangan Profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA). Karena apabila ROA Perusahaan tinggi dapat di indikasikan bahwa tingkat pengembalian aset atau laba yang di dapatkan dari penggunaan aset akan menjadi sangat tinggi. Akibatnya para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Signalling Theory akan mendorong manajemen berfikir untuk memaksimalkan laba dengan cara apapun.

Laba Persistensi (*Earnings Persistence*)

Menurut William R. Scott (2012) persistensi pendapatan adalah penghasilan saat ini diharapkan untuk bertahan ke dalam masa depan, karena penghasilan saat ini kemudian memberikan indikasi yang lebih baik

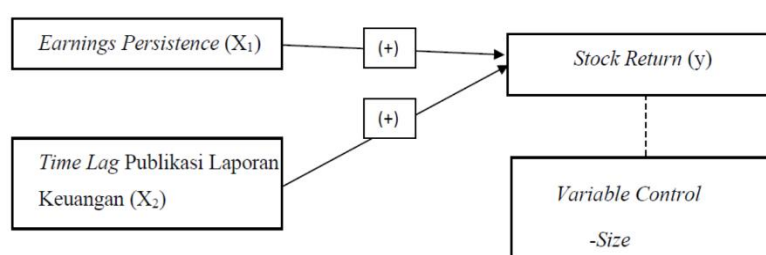
dari perusahaan masa depan performace. Menurut pendapat Sunarto pada tahun 2010, laba yang memiliki suatu kemampuan indikator laba periode dimasa akan datang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang merupakan persistensi laba. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, persistensi laba adalah kemampuan laba sekarang yang diharapkan dapat menjelaskan laba pada masa depan. Persistensi laba dapat diamati berdasarkan laporan keuangan secara keseluruhan atau diukur dengan komponennya. Penghasilan berkelanjutan adalah laba yang dimiliki kualitas tinggi dan sebagai indikator pendapatan masa depan disebut sebagai persistensi laba (Penman dan Zhang, 2002).

Time Lag Publikasi Laporan Keuangan

Time Lag biasa disebut dengan rentang waktu atau jeda waktu dari aturan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan publikasi laporan keuangan biasanya ada beberapa perusahaan yang melakukannya secara tepat waktu sesuai dengan POJK yang berlaku. Laporan keuangan atau biasa kita sebut dengan Financial Reporting merupakan sebuah informasi yang penting yang mempunyai fungsi sangat penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Pendapat auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan semakin relevan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh Earnings Persistence dan Time Lag Publikasi Laporan Keuangan sebagai variabel independent, serta ukuran perusahaan sebagai variabel control terhadap return saham sebagai variabel dependent. Kerangka pemikiran pada penelitian ini akan ditunjukkan oleh gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Earnings Persistence terhadap Stock Return

Earnings Persistence merupakan alat ukur untuk mengetahui kualitas laba. Sehingga laba yang berkualitas dapat memberikan kesinambungan laba, karena laba yang persistensi akan muncul berulang disetiap periode. Persistensi laba dapat memberikan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari waktu yang diinginkan. Semakin permanen laba dari waktu sebelumnya semakin tinggi juga earnings response coefficient-nya. Hal tersebut memperlihatkan laba yang diperoleh perusahaan meningkat terus menerus. Citra positif yang diperoleh mampu meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap pemangku kepentingannya. Daya tarik ini berdampak pada peningkatan penjualan (konsumen), meningkatkan semangat kerja karyawan yang mendukung operasional perusahaan, bahkan mampu menarik investor-investor baru. Hal ini meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan berpengaruh pada return saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ke-1 yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁: Earnings Persistence berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh Time Lag Publikasi terhadap Return Saham

Time Lag biasa disebut dengan rentang waktu atau jeda waktu dari aturan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan publikasi laporan keuangan biasanya ada beberapa perusahaan yang melakukannya secara tepat waktu sesuai dengan POJK yang berlaku. Hal ini mengakibatkan adanya *time lag* yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat menimbulkan pengaruh nilai dari laporan keuangan tersebut, semakin lama *time lag* maka

manfaatnya sebagai alat bantu pengambilan keputusan ekonomis juga semakin berkurang. Sedangkan pada penelitian Linda Cahyani, Aaron dan Linda Hutajulu tahun 2016 yang mengangkat isu mengenai dampak dari publikasi laporan tahunan terhadap *return* di BEI yang hasilnya yaitu publikasi laporan keuangan sesuai dengan hasil semua uji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ke-2 yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₂ : *Time Lag* publikasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *Stock Return*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Earnings Persistence dan Time lag publikasi laporan keuangan terhadap stock return pada perusahaan LQ45. Objek yang menjadi bahan penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Alasan pemilihan periode yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan agar menggunakan perusahaan dengan tahun terbaru dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan kondisi saat ini, sedangkan alasan pemilihan objek tersebut dikarenakan perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang mempunyai kualitas yang lebih baik dari yang lain dan juga lebih liquid.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2014 – 2018. Pengambilan sample dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent (Mahyus Ekananda, 2016).

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham Return saham merupakan pendapatan yang diperoleh dari tingkat pengembalian yang berasal dari aktivitas jual beli saham. Pada penelitian ini perhitungan return saham menggunakan capital gain (loss) yang dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earnings Persistence dan Time Lag Publikasi Laporan Keuangan. Menurut William R. Scott (2012) persistensi pendapatan adalah penghasilan saat ini diharapkan untuk bertahan ke dalam masa depan, karena penghasilan saat ini kemudian memberikan indikasi yang lebih baik dari perusahaan masa depan performace.

Earnings Persistence dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA_{t+1} = \alpha + \beta ROA_t + e$$

Time Lag Publikasi Laporan Keuangan adalah rentang waktu dari hari tutup buku (akhir tahun) hingga laporan keuangan dipublikasikan. Time Lag Publikasi Laporan Keuangan dapat dihitung dengan menggunakan Jumlah hari terhitung dari akhir tahun tutup buku sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan selambat - lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah keuangan sesuai dengan aturan PJOK yang berlaku.

Variabel kontrol dapat didefinisikan sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono (2014). Variabel control yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dengan total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah et al 2015).

$$\text{Firm size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Ada 2 jenis analisis regresi data panel yaitu uji chow dan uji Breusch Pagan Lagrange Multiplier.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan alat statistic Eviews 10. Analisis regresi berganda adalah tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$RETURN = \beta_0 + \beta_1 EP_{i,t} + \beta_2 TIMELAG_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

RETURN	:	Stock Return
β_0	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien Regresi
$EP_{i,t}$	:	Earnings Persistence
$TIMELAG_{i,t}$	:	Time Lag publikasi laporan keuangan
$FS_{i,t}$	:	Firm Size pada waktu t
$e_{i,t}$	:	Error pada perusahaan i pada waktu t

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu uji multikolonearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas untuk menghasilkan hasil regresi yang terbaik. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji JarqueBera, oleh karenanya apabila nilai probabilitas pada hasil pengujian ≥ 0.05 maka data terdistribusi normal dan data tidak terdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada hasil pengujian < 0.05 .

Uji multikolenieritas adalah untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2016). Apabila nilai F hitung lebih besar dari α dan derajat kebebasan tertentu, maka model mengandung unsur multikolinearitas. Pada pengujian ini F kritis padayang ditetapkan adalah sebesar 0.8 (Gujarati, 2007).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat diidentifikasi dengan melakukan uji Durbin Watson. Ketentuan yang menentukan adanya autokorelasi Apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi (Winarno, 2011).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut sebagai varians tak sama atau non konstan, jika varians dari residualsatu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ketentuan dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas pada data. Apabila probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat dikatakan adanya heteroskedastisitas pada data (Gujarati, 2007).

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel SR, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Adapun mengenai hipotesishipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Earnings Persistence berpengaruh positif terhadap Stock Return

H₂ : Time Lag publikasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Stock Return

Uji Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut Adjusted R Square menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ujian Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Winarno, 2011). Apabila nilai adjusted r square semakin mendekati 1 maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai adjusted r square, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasivariabel dependen semakin terbatas.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada gambar 3, menyatakan bahwa variabel terdistribusi dengan normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Jarque-Bera sebesar 1.763216 dan Profitability 0.414116 atau diatas 5%. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal dengan jumlah observasi sebanyak 150.

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

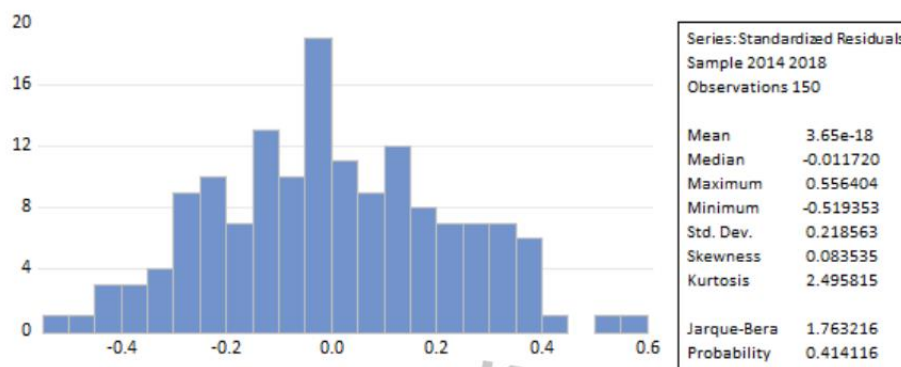
No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014- 2018	225
2	Perusahaan LQ45 yang delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014- 2018	(55)
3	Data Outlier	(20)
Total Sampel (5 Tahun)		150

Sumber : <http://web.idx.id/>, data olahan penulis

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	RETURN	EP	TIME_LAG	SIZE
Mean	-0.004201	0.092835	119.9200	31.57298
Median	-0.018044	0.059979	117.0000	31.31440
Maximum	0.747967	0.427766	180.0000	34.79875
Minimum	-0.649162	-0.042155	31.00000	28.85726
Std. Dev.	0.270990	0.097107	30.08835	1.397189
Skewness	0.190138	1.736421	0.040892	0.529468
Kurtosis	2.569590	5.451691	2.422632	2.806547
Observations	150	150	150	150

Sumber : Output Eviews, diolah tahun 2021



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Output Eviews, diolah tahun 2021

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	RETURN	EP	TIME_LAG	SIZE
RETURN	1	0,165228	-0,027777	-0,027777
EP	0,165228	1	0,370274	0,370274
TIME_LAG	-0,027777	0,370274	1	1
SIZE	0,167391	-0,505219	-0,444838	-0,444838

Sumber : Output Eviews, diolah tahun 2021

Dalam melakukan uji multikolinieritas kita harus melihat koefisien korelasi yang dihasilkan. Jika koefisien setiap variabel kurang dari 0,85 maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel independent tidak memiliki unsur multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel 4 di atas melalui correlation matrix menunjukkan bahwa korelasi antar variabel kurang dari 0,85 yang berarti tidak ada unsur multikolinieritas di dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EP	0,041616	0,150013	0,277417	0,7819
TIME_LAG	0,000901	0,000468	1,923252	0,0564
SIZE	-0,006096	0,010860	-0,561306	0,5754

Sumber : Output Eviews, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probabilitas koefisien EP sebesar 0.7819, probabilitas koefisien Time Lag sebesar 0.0564, dan probabilitas koefisien SIZE sebesar 0.5754. Variabel-variabel independen tersebut menunjukkan nilai probabilitas koefisien lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga penelitian dalam persamaan ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.251185	33.113	0.193
Cross-section Chi-square	46.716063	33	0.057

Sumber : Output Eviews, diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari Chi Square adalah sebesar 0.0572. Hasil tersebut mengatakan bahwa nilai Chi Square > 0,05 yang berarti model terbaik yang digunakan untuk saat ini adalah fixed effect. Dikarenakan hasil dari uji chow pada penelitian ini Fixed effect, maka untuk menguji random effect peneliti melakukan double check terkait keakuratan hasil data untuk model yang terbaik maka dilakukan uji Hausman.

Tabel 6 Gambar Hasil Uji Chow

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.644156	3	0.0008

Sumber : Output Eviews, diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil dari uji Hausman untuk data panel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada tabel 6 di atas, nilai dari BreuschPagan cross section sebesar 0.0008. Nilai tersebut dibawah atau kurang dari 0.05 maka dapat dilihat bahwa hasil terakhir dan model terbaik pada penelitian ini tetap menggunakan fixed effect.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Berganda

C	-2.145170	0.631164	-3.398754	0.0009
EP	0.937502	0.256810	3.650567	0.0004
TIME_LAG	-2.48E-05	0.000799	-0.031017	0.9753
SIZE	0.065148	0.018513	3.519107	0.0006
R-squared	0.111809	Mean dependent var	-0.004201	
Adjusted R squared	0.093559	S.D. dependent var	0.270990	
S.E. of regression	0.258002	Akaike info criterion	0.154603	
Sum squared resid	9.718466	Schwarz criterion	0.234886	
Log likelihood	-7.595214	Hannan-Quinn criter.	0.187220	
F-statistic	6.126378	Durbin-Watson stat	2.214671	
Prob(F-statistic)	0.000593			

Sumber : Output Eviews, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui hasil regresi data panel model penelitian yang didapat adalah sebagai berikut :

- Koefisien konstanta (C) sebesar -2.145170 menunjukkan bahwa apabila variabel Earnings Persistence (EP), Time lag publikasi laporan keuangan dan Ukuran Perusahaan (SIZE) diasumsikan bernilai konstan maka Stock Return (RETURN) yang dihasilkan sebesar -2.145170.
- Nilai koefisien regresi dari variabel EP sebesar 0.937502 yang berarti apabila hasilnya (mendekati angka 1) koefisiennya menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi, sebaliknya jika nilai koefisiennya mendekati nol, persistensi labanya rendah atau laba transitorinya tinggi. Jika nilai bernilai negatif, maka pengertiannya terbalik, yaitu nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan kurang persisten, dan nilai koefisien yang lebih rendah menunjukkan lebih persisten (Sunarto, 2008). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel EP menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi.
- Koefisien regresi untuk TIME_LAG sebesar -2.48e05. Hal ini menunjukkan bahwa TIME_LAG akan mengalami penurunan return saham sebesar -2.48e05 untuk setiap penambahan satu persen size dan

sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- d. Koefisien regresi untuk SIZE sebesar 0.065148. Hal ini menunjukkan bahwa return (RETURN) akan mengalami penambahan return saham sebesar 0.065148 untuk setiap penambahan satu persen size dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Impikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan mengenai Earnings Persistence (EP), Time Lag publikasi laporan keuangan serta ukuran perusahaan (SIZE), sebagai variabel kontrol terhadap return saham pada perusahaan LQ45, terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi pihak pemerintah dan pihakpihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh Earnings Persistence (EP), Time Lag publikasi laporan keuangan serta ukuran perusahaan (SIZE), sebagai variabel kontrol terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi mengenai pengaruh Earnings Persistence (EP), Time Lag publikasi laporan keuangan serta ukuran perusahaan (SIZE), sebagai variabel kontrol terhadap return saham pada perusahaan LQ45 yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel independen Earnings Persistence (EP) dan variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan significant terhadap Return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, untuk variabel independent Time Lag publikasi laporan keuangan ternyata tidak memiliki pengaruh yang significant terhadap Return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian ini dapat mendukung teori sinyal (signalling theory) dimana perusahaan berusaha untuk mengurangi adanya asimetris informasi atau salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya dengan memberikan atau menyampaikan informasi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Perusahaan berusaha mengungkapkan informasi melalui laporan tahunan perusahaan yang berisi tentang berbagai hal menyangkut perusahaan tersebut. Contohnya seperti laba tahun berjalan pada perusahaan tersebut, harga saham selama beberapa periode, total asset dari perusahaan tersebut bahkan total hutang dari perusahaan tersebut. Informasi yang dimuat memiliki fungsi salah satunya mengenai kegiatan keberlanjutan perusahaan untuk memberikan gambaran bahwa perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan labanya untuk dimasa yang akan datang. Selain itu perusahaan juga memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan yang memberikan gambaran kepada pihak eksternal tentang bagaimana perusahaan mengelola usahanya.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Earnings Persistence (EP) atau biasa disebut dengan laba persistensi berpengaruh positif bahkan significant terhadap Stock Return pada perusahaan LQ45 periode 2014 sampai dengan 2018.
- b. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Time Lag publikasi laporan keuangan atau biasa disebut dengan rentang waktu publikasi setelah tutup buku akhir tahun tidak memiliki pengaruh yang significant terhadap Return saham pada perusahaan LQ45 periode 2014 sampai dengan 2018.
- c. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif bahkan significant terhadap pengembalian saham (Stock Return) pada perusahaan LQ45 periode 2014 sampai dengan 2018.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi karena peneliti hanya melakukan penelitian terhadap perusahaan LQ45 dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan pada berbagai sektor lainnya yang terdapat di BEI dengan periode terbaru agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran pengaruh laba persistensi terhadap imbal hasil saham pada setiap sektor perusahaan yang berbeda dan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan bervariasi
- b. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel penelitian yang berbeda atau menambah variabel atau menggunakan proksi yang berbeda dari yang sudah digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil uji yang lebih beragam karena masih banyak variabel lain yang dapat

digunakan untuk penelitian selanjutnya selain variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto. 2006. Pengaruh Publikasi Keuangan terhadap Perubahan Harga saham dan Transaksi Perdagangan Saham. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Ahmed, A. A. A., & Hossain, M. S. (2010). Audit report lag: A study of the Bangladeshi listed companies. *ASA University Review*, 4(2), 49-56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3406733>
- Al-Ghanem, W., & Hegazy, M. (2011). An empirical analysis of audit delays and timeliness of corporate financial reporting in Kuwait. *Eurasian Business Review*, 1(1), 73-90.
- Alexander, S., 1949. The effect of size of manufacturing corporation on the distribution of rate of return. *The Review of Economics and Statistics* 31, 229–235.
- Amelia, Sinta (2006). Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tengah Tahun dan Laporan Keuangan Tahunan di Bursa Efek Jakarta.
- Ardiati, Aloysia Yanti, 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham terhadap Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 8 hal 235-249.
- Arifuddin, K. H., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(9), 353-367.
- Atashband, A., Moienadin, M., & Tabatabaenasab, Z. (2014). Examining the Earnings Persistence and Its Components in Explaining the Future Profitability. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(10), 104–117.
- Baginski, S., Lorek, K., Willinger, G., Branson, B., 1999. The relationship between economic characteristics and alternative annual earnings persistence measures. *The Accounting Review* 74, 105–120
- Ball, R., 2001. Infrastructure requirements for and economically efficient system of public financial reporting and disclosure. In: Litan, R., Herring, R. (Eds.), *Brookings–Wharton Papers on Financial Services*. Brookings Institute, Washington, DC.
- Ball, R., Brown, P., 1968. An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research* 6, 159–178.
- Chi, H. O., & City, M. (2011). Earnings Persistence of Cash Flow and Accruals, 1– 19
- Craig Nichols, D., & Wahlen, J. M. (2004). How do earnings numbers relate to stock returns? A review of classic accounting research with updated evidence. *Accounting Horizons*, 18(4), 263–286. <https://doi.org/10.2308/acch.2004.18.4.263>
- Darmansyah. (2016). Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(2), 1–7.
- Dawar, V. (2014). Earnings persistence and stock prices: empirical evidence from an emerging market. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.1108/jfra-06-2013-0044>
- Dechow, P. 1996. Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm
- Desy Arista dan Astohar. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 – 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol 3 No 1. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=118709&val=5446> diakses pada 17 April 2017
- Dey, R. M., Lim, L., Dey, R. M., & Lim, L. (2016). Accrual reliability , earnings persistence , and stock prices : revisited. <https://doi.org/10.1108/AJB-07-2014-0041> Performance: The Role of Accounting Accruals, *Journal of Accounting and Economics* Vol. 17, page 3-42.
- Du, K., & Huddart, S. (2020). Economic persistence, earnings informativeness, and stock return regularities. *Review of Accounting Studies*, (July). <https://doi.org/10.1007/s11142-020-09531-2>
- Dwi Susilo, Teguh Djiwanto, Jaryono. 2004. Dampak Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Return Saham Di Bursa Efek Jakarta. Jakarta
- First, A. (2010). Earnings Persistence and Market Reaction : Evidence from Korea, 5(10), 10–19.
- Gladys Bella Novenna Rettob Sutrisno T. 2017 Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Reaksi Investor. Malang : Universitas Brawijaya

- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1148.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32-44.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Hapsari, A. N., Putri, N. K., & Arofah, T. (2016). The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, 7(2), 197-201
- Ibadin, I. M., Izedonmi, F., & Ibadin, P. O. (2012). The association between selected corporate governance attributes, company attributes and timeliness of financial reporting in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(9), 137-145.
- Irwansyah, M. A., Saryadi, & Wijayanto, A. (2014). Analisis Perbedaan Tingkat Harga Pasar Saham , Return Saham , Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split Periode 2008-2012)
- Istiqomah, A., Adhariani, D., & Indonesia, U. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi, 19(1), 1–12.
<https://doi.org/10.9744/jak.19.1.1-12>
- Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan Anisa Putri ., S . E ., M . M. (n.d.).
- Khaddaf, M., . K. A. F., & . R. (2014). The Effect of Earnings Aggressiveness, Earnings Smoothing on Return of Stock. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(6), 509–523.
<https://doi.org/10.22610/jebis.v6i6.512>
- Kormendi dan Lipe, 1987. The Relation Between Stock Returns and Accounting Earning Given Alternative Information. *The Accounting Review* 65.
- Krishnan, J., & Yang, J. S. (2009). Recent trends in audit report and earnings announcement lags. *Accounting Horizons*, 23(3), 265-288.
- Lee, J. J. (2018). A model of stock prices leading earnings. *Managerial Finance*, 44(7), 935–952.
<https://doi.org/10.1108/MF-11-2017-0467>
- Lento, C., & Yeung, W. H. (2017). Earnings benchmarks, earnings management and future stock performance of Chinese listed companies reporting under ASBE-IFRS. *Asian Review of Accounting*, 25(4), 502–525. <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2016-0112>
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of audit report lag: Some evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing*, 9(1), 45-58.
<https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Linda Cahyani, SE, Aaron M. A. Simanjuntak, M. Si Linda Hutadjulu, SE, M. Si, Ak, CA. 2016. Analisis Pengaruh Pengumuman Laporan Keuangan Terhadap Return Saham. Denpasar : Universitas Cendrawasih
- Lo, Kin, 2007. Earning Management and Earning Quality, *Journal of Accounting and Economics*, page 1-8.
- Maharani, S. N. (2012). Kandungan Informasi Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Reaksi Perubahan Return Saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 86–98. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1049>
- Mega Monica Wadiran. 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Expected Return Saham Pada Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011. *Jurnal EMBA*. Vol 1 No 3. Hal. 1129-1139. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2358> diakses pada 19 April 2017
- Meythi, 2006. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional Akuntansi 9 Padang*, hal. 1-24.
- Muhammad Ajib Irwansyah , Saryadi , Andi Wij. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3.
- Munthe, K. (2017). Perbandingan Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sedudah Stock Split: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 254.
- Prakoso, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 05(April 2016), 5–20.
- Puspitosari Lety. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013. *Jurnal MIX*. Vol 6 No 2. Fakultas Ekonomi Unissula Semarang. Hal. 260

- 274. http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix/article/download/618/536 diakses pada 17 April 2017
- Rachmawati, Andri, dan Triatmoko, Hanung, 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi 9 Padang, hal. 1-26.
- Rachmawati, Suparno, Yacob dan Qonariyah, Nurul, 2007. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Seminar Nasional Akuntansi 9 Padang, hal. 1-28.
- SARI, P., & ABUNDANTI, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 253779.
- Saiful, 2004. Hubungan Manajemen Laba (Earning Management) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 7 No. 3 hal 316 – 332.
- Sari, S. P., & Lestari, W. R. (2015). Analisis Dampak Pengumuman Deviden Terhadap Reaksi pasar (Study Pada Perusahaan indeks LQ 45). *Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), 168–185.
- Satrya Adityanur. 2019. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Surabaya : Universitas Airlangga.
- Setiati Fita, 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. Seminar Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali, hal. 914-930.
- Sloan, R. (1996), “Apakah harga saham mencerminkan informasi dalam akrual dan arus kas tentang masa depan tahap? ”, *Tinjauan Akuntansi* , Vol. 71 No. 3, hlm. 289-315.
- Studi, P., Akuntansi, M., Pascasarjana, P., & Diponegoro, U. (2006). Pengaruh Manajemen Laba Dan Earning. Studi, P., Jurusan, A., Ekonomi, F., & Dharma, U. S. (2010). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas laba.
- Vira Sevitiana, Anik Malikah, Junaidi. 2021. Pengaruh Persistensi Laba, Growth Opportunity, Capital Structure, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham. Malang : Universitas Islam Malang.
- William R. Scott. (2012). *Financial Accounting Theory*.
- Wu, H., & Fargher, N. (2007). Components of Accruals, Losses and Future Profitability. *Accounting Research Journal*, 20(2), 96–110. <https://doi.org/10.1108/10309610780000695>
- Wu, J., Zhang, L. dan Zhang, F. (2010), “Pendekatan q-teori untuk memahami akrual anomali ”, *Jurnal Penelitian Akuntansi* , Vol. 48 No. 1, hlm. 117-223.
- Zhang, F. (2007), “Akrual, investasi, dan anomali akrual”, *Accounting Review* , Vol. 825, hlm. 1333-1363.